

# Revolusi Digital di Asia

Asia mulai merasakan dampak perkembangan cepat teknologi digital. Negara-negara di Benua Kuning kini bisa meraih keuntungan dari bisnis yang memanfaatkan *platform* digital. Cina, contohnya, menduduki peringkat kedua sebagai negara berpendapatan terbesar di dunia dari bisnis *online*. Peringkat pertama ditempati oleh Amerika Serikat.

Studi yang dilakukan iResearch menyebutkan, pendapatan Cina dari penjualan *retail online* mencapai 8% dari nilai total. Pada 2015, jumlah itu diperkirakan meningkat hingga 10%—lebih tinggi dari Amerika yang hanya 5%-6%.

Salah satu pendorongnya adalah penetrasi *smartphone*. Teknologi ini membuka kesempatan seseorang bisa terus mengakses internet dan aplikasi. “Telepon pintar” juga memunculkan peluang penggunaanya membeli atau menjual produk dan jasa hanya dengan sentuhan di layar telepon.

Pengguna *smartphone* di Cina tahun lalu mencapai lebih dari 260 juta orang. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat dengan cepat. Dalam laporan DBS Group Research berjudul “*Sink or Swim Business Impact of Digital Technology*” disebutkan bahwa Asia—tidak termasuk Jepang—akan memiliki 1 miliar *smartphone* pada 2015.

Ini akan menjadi pendorong digitisasi ekonomi di Asia.

Di tahun itu, pengguna *smartphone* di Cina akan mencapai 625 juta. Di Indonesia, jumlahnya juga diperkirakan akan berkembang pesat hingga mencapai 125 juta.

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan bagaimana bisnis dilakukan di berbagai sektor. Salah satu contohnya adalah Alipay, perusahaan penyedia *platform* pembayaran digital asal Cina. Di Alipay, seseorang bisa menyimpan uang, berbelanja, transfer hingga investasi melalui telepon genggam.

Pada 2013, Alipay mengelola pembayaran digital senilai US\$ 519 miliar dan sukses menjalankan fungsi bank tanpa harus membuka cabang di berbagai tempat. Ini tantangan bagi bank-bank konvensional.

Dalam beberapa tahun mendatang, diperkirakan akan semakin banyak sektor terpengaruh teknologi digital. Selain perbankan, sektor yang fokus pada jasa, seperti asuransi dan telekomunikasi akan terpengaruh. Sementara sektor yang menghasilkan produk fisik, seperti manufaktur dan pertambangan, justru akan terbantu dalam hal efisiensi kerja dan penghematan biaya.